

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL MELALUI
OPTIMALISASI PROGRAM KEAGAMAAN DAN BIDANG SOSIAL SERTA
PERILAKU HIDUP SEHAT DI DESA SUKAHARJA KECAMATAN CIOMAS BOGOR**

M. Hidayat Ginanjar, Rivai Yusuf, Arief Rachman Badrudin, Rahman Farhan, Ikbal

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah

m.hidayatginanjar@gmail.com

rivai@staiabogor.ac.id

ariefbadrudin@gmail.com

rahmantiro@gmail.com

ahmadnami141@gmail.com

ABSTRACT

Community empowerment in a new normal era through optimizing religious and social programs in Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas-Bogor. The people of Sukaharja Village are included as residents who have not been spared the impact of the COVID-19 pandemic, considering that the people of Sukaharja Village are still relatively low social strata. Therefore, civilized community development cadres are needed to commit to improving the welfare and health of their citizens, primarily through optimizing religious and social programs, so that community potential can develop and avoid negative influences that are contrary to religion and social ethics. There are several empowerment programs for the community in Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas-Bogor, including: (1) Religious affairs; teaching how to read and write, memorizing al-Qur`an verses, taklimud diniyah, the study of Kitab, management of TPQ, and maintenance of worship facilities. (2) Social fields include, among others, community service repair of public facilities, distribution of fish and vegetable seeds, distribution of primary necessities for poor people, a donation to orphans and elderly widows, distribution of holy Al-Qur`an and IQRA books.

Keywords: *empowerment, religious programs, social life, healthy behaviour*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat di era new normal melalui optimalisasi program keagamaan dan bidang sosial di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Bogor. Masyarakat Desa Sukaharja termasuk warga yang tidak luput dari dampak pandemi covid 19 mengingat masyarakat desa sukaharja dilihat secara strata sosial masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan kader-kader pembangunan masyarakat yang berkeadaban dan berkomitmen terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesehatan warganya khususnya melalui optimalisasi program keagamaan dan sosial, sehingga potensi masyarakat dapat berkembang dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang bertentangan agama dan etika sosial. Adapun beberapa program pemberdayaan pada masyarakat di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas, antarlain: Bidang keagamaan; pengajaran baca tulis dan hafalan Alquran, taklim diniyah, kajian kitab, pengelolaan TPQ, dan pemeliharaan sarana ibadah, Bidang sosial mencakup antarlain; kerja bakti perbaikan fasilitas umum, pendistribusian bibit ikan dan bibit sayuran, pembagian sembako untuk warga dhuafa, santunan kepada nak yatim dan janda lansia, pendistribusian Alquran dan buku IQRA.

Kata kunci: pemberdayaan, program keagamaan, sosial, perilaku sehat



A. PENDAHULUAN

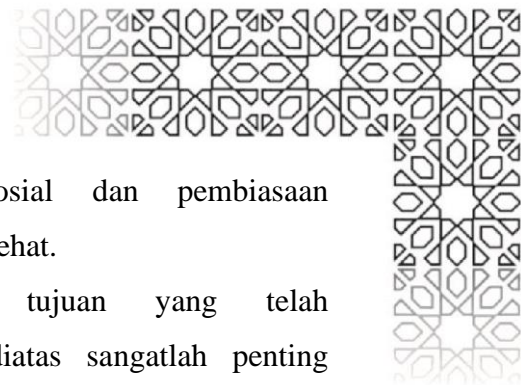
Menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, sedikitnya lapangan pekerjaan dan bahkan banyak pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan sederetan permasalahan yang masih dialami oleh penduduk pribumi negeri ini terlebih karena dampak negatif kondisi pandemi yang belum berakhir secara merata dan secara skala nasional, meskipun di beberapa daerah sudah diberlakukan kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) level-2. Artinya bahwa sebagian masyarakat diperbolehkan untuk melakukan aktifitas sosial, baik untuk kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, aktifitas kantor, niaga, dan kegiatan sosial lainnya (Ginanjari, 2020)

Sementara itu, dalam kondisi yang serba sulit seperti saat ini, pemerintah tidak sepenuhnya menjamin keperluan pokok masyarakat terutama warga negara dengan katagori kelas menengah ke bawah yang terkena dampak pandemi covid-19 yang cukup lama. Oleh karena itu, perhatian dan kepedulian semua pihak terutama pemerintah, pengusaha dan termasuk kalangan akademisi sangat

dibutuhkan untuk dapat membantu mencari solusi terhadap problematika sosial yang tengah terjadi agar tidak terus berlarut-larut apalagi menimbulkan gejolak dan perilaku sosial yang negatif berupa tindakan yang tidak diinginkan, misalnya; penjarahan, perampokan, dan tindak kriminal lainnya akibat tidak stabilnya mental psikologis karena tekanan dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik primer maupun sekunder.

Menyikapi permasalahan sosial tersebut diatas, kampus STAI Al-Hidayah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam masyarakat dan sebagai bagian dari institusi pendidikan merasa terpenggil dan ikut bertanggung jawab menjabarkan tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN Integratif)

Yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat desa oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah yaitu masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang terdiri antara lain: (1) Masyarakat umum khususnya kalangan dhuafa, janda lansia, jompo, kaum buruh, petani dan



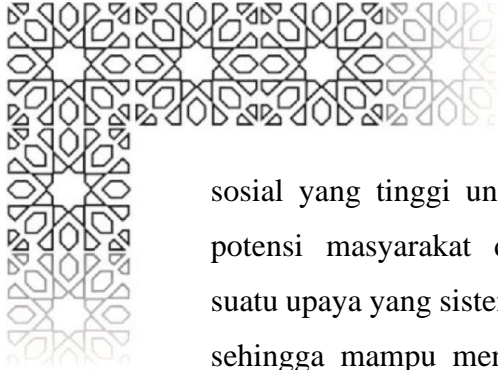
juga anak-anak yatim, (2) Aparat pemerintah Desa Sukaharja, dan (3) Para remaja, pemuda/pemudi sebagai generasi penerus masa depan yang dipusatkan di Pondok Pesantren Asy-Syarifiyah, RW 02 RW 07 Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM kolaboratif yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STAI Al-Hidayah, yaitu antara lain: (1) Terwujudnya peran aktif Civitas Akademika STAI Al Hidayah Bogor dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat, (2) Membina dan mengembangkan kehidupan sosial keberagaman di lingkungan masyarakat sekitar pesantren, (3) Terwujudnya lingkungan yang memiliki tata kelola yang baik untuk mendukung terciptanya pesantren sebagai pusat pendidikan, pusat kegiatan sosial, dan pusat kegiatan umat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Islami dan berkeadaban, (4) Menanamkan nilai-nilai Islami kepada masyarakat untuk berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) Membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang

keagamaan, sosial dan pembiasaan perilaku hidup sehat.

Penetapan tujuan yang telah dikemukakan diatas sangatlah penting agar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana pendapat Dwi Putra yang mengatakan, bahwa suatu program diciptakan bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Tetapi dalam memberikan program tersebut harus lebih berhati-hati agar tidak menjadikan masyarakat menjadi bergantung pada pihak pemberi program sosial (Pasca Dwi Putra, dkk, 2018: 777)

Tujuan utama tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat melalui optimalisasi program keagamaan dan program sosial serta memanfaatkan faktor-faktor lain yang dapat diberdayakan. Program pemberdayaan masyarakat khususnya di era new normal dalam kegiatan pengabdian ini dapat dimaknai sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi semua pihak khususnya yang memiliki kepedulian



sosial yang tinggi untuk memberdayakan potensi masyarakat dengan melakukan suatu upaya yang sistemik dan terprogram sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup, meningkatnya kesejahteraan, tumbuhnya jiwa kemandirian dan meningkatnya kualitas kehidupan sosial secara lebih baik.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program PkM seyogyanya menjadi mitra dari pemerintah yang diwujudkan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), termasuk salah satunya yang dilakukan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor. Melalui program pemberdayaan ini, diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan serta meningkatkan kesejahteraan, khususnya pada masyarakat yang menjadi sasaran program kegiatan PkM.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Sosialisasi Program

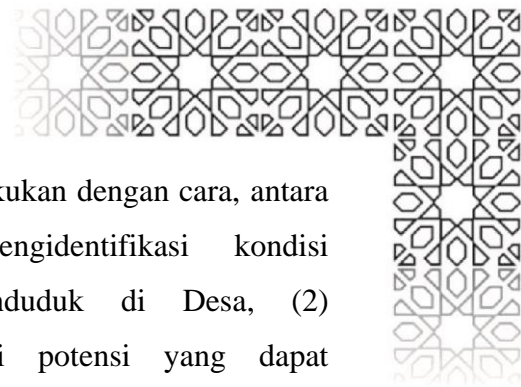
Kegiatan PkM di Desa Sukaharja melibatkan banyak pihak, maka sosialisasi

perlu dilakukan karena akan turut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan secara langsung turut berperan dalam mensukseskan program PkM. Metode sosialisasi yang digunakan mengacu pada pendapat Eri Widiyanto, yaitu berupa; ceramah, diskusi, tanya jawab, pemaparan materi, dan bimbingan teknis. Tanya jawab dan diskusi dengan objek sasaran PkM menjadikan kegiatan sosialisasi terselenggara sangat interaktif (Widiyanto et al., 2019).

2. Perancangan Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM terlebih dahulu, Tim PkM menyusun rencana kegiatan, membuat schedule time, menyusun rencana anggaran biaya (RAB) yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Hal ini sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan program yang telah disepakati Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor.

Untuk dapat memahami kondisi dalam masyarakat, Memed Sueb mengemukakan, bahwa perlu dilakukan perencanaan dan pemetaan sosial. Dalam melakukan pemetaan sosial, masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam pemetaan sosial, namun masyarakat dijadikan subjek dalam pengumpulan



data. Pemetaan sosial dilakukan bukan sekedar untuk mengumpulkan data dan mempelajari kehidupan masyarakat, namun juga sebagai media untuk mahasiswa agar dapat merasakan kehidupan masyarakat berdasarkan pengamatan maupun terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang terdapat dimasyarakat. Dalam hal ini mahasiswa dan dosen pembimbing akan terlibat langsung di dalam perencanaan dan pemetaan, pengumpulan data, analisis data dan diskusi mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat suatu wilayah (Memed Sueb, dkk, 2019: 122).

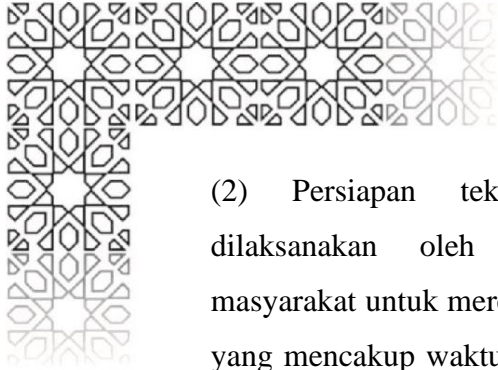
3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perilaku hidup sehat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam hal ini tim pelaksana PkM mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yang berpendapat, bahwa tahapan kegiatan

PkM dapat dilakukan dengan cara, antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Desa, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, 2020).

Kegiatan ini juga merupakan wujud kepedulian civitas akademika STAI Al-Hidayah Bogor terhadap lingkungan sekitar kampus. Adapun luaran kegiatan berupa peningkatan kreatifitas masyarakat Desa Sukaharja sebagai salah satu wilayah yang terletak di lingkungan pedesaan, wilayah Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Keseluruhan kegiatan berdurasi selama 40 (empat puluh) hari dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari s.d 12 Februari 2021, diawali oleh survei awal untuk masukan data rancangan detail kegiatan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan bersifat persuasif edukatif yaitu dengan metode diskusi, ceramah, simulasi dan praktek melalui tahapan antara lain: (1) Tim PkM melakukan survey lokasi pada bulan Desember 2020,



(2) Persiapan teknis PkM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan, (3) Konfirmasi dengan satuan kerja perangkat daerah khususnya aparat Desa Sukaharja sebagai tempat pelaksanaan pengabdian, (4) Setelah diperoleh kepastian waktu dan tempat pelaksanaan, Tim Pengabdian dibantu oleh Mahasiswa peserta KKN mengundang masyarakat khususnya untuk menjadi peserta berbagai kegiatan program pengabdian dengan target peserta yaitu warga setempat di Desa Sukaharja, (5) Pelaksanaan program PkM dibuka oleh Kepala Desa dan Ketua Pelaksana Tim PkM serta dihadiri oleh masyarakat beserta seluruh anggota bertempat di kantor Desa Sukaharja. Adapun pelaksanaan kegiatannya dipusatkan di Pondok Pesantren Asy-Syarifiyah, yang beralamat di RT 02, RW 07, Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Objektif Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas

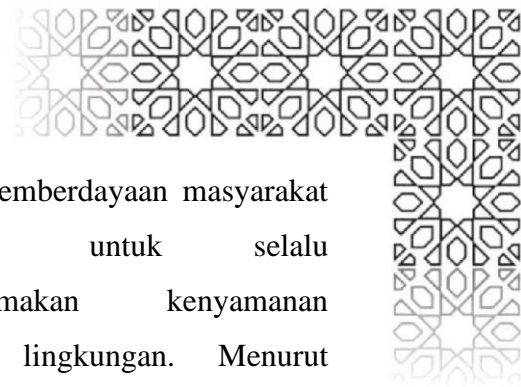
Secara geografis, Desa Sukaharja terdiri dari 7 Rukun Warga dan 30 Rukun

Tetangga yang secara administrasi di bawah pemerintahan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan ketinggian 2,78 m diatas permukaan laut dengan tingkat curah hujan 375 m³/Tahun.

Desa Sukaharja memiliki luas 157,593 Ha, dengan batas-batas sebagai wilayah antara lain: (1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukamakmur, (2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga, (3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ciapus Kecamatan Tamansari, dan (4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukaluyu dan Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari.

Desa Sukaharja mempunyai akses jalan ke pusat pemerintahan daerah Kabupaten Bogor yang menghubungkan antara wilayah Kecamatan Ciomas ke pusat pemerintahan. Adapun jarak dari kantor Desa Sukaharja ke kantor Kecamatan Ciomas 3 kilo meter, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 23 KM, jarak ke Ibu Kota Provinsi Jawa Barat 133 KM, dan jarak ke Ibu Kota Negara 72 KM.

Selain itu, Desa Sukaharja mempunyai potensi yang cukup baik dengan adanya beberapa perusahaan home industry yang dapat menyerap tenaga



kerja setempat dalam membantu perekonomian dan atau aktifitas bisnis. Selain itu, Desa Sukaharja mempunyai potensi sarana pendidikan yang cukup baik dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas sehingga masyarakat mudah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan (Sumber: Kantor Desa Sukaharja, 12/2/2021).

Berdasarkan kondisi sosialnya, jumlah penduduk Desa Sukaharja sampai dengan akhir Desember 2020 tercatat sebanyak 8032 jiwa yang terdiri dari; laki-laki berjumlah 4.363 Jiwa, Wanita 3.669 Jiwa, dan 1.912 kepala keluarga.


Secara umum kondisi sosial politik serta keamanan dan ketertiban di wilayah Desa Sukaharja cukup baik dan terkendali, dalam hal ini kehidupan berpolitik warga masyarakat dapat tersalurkan sesuai dengan aspirasi seiring dengan bergulirnya masa Pemilihan Kepala Desa Sukaharja Periode 2016 sampai dengan 2021 yang telah dilaksanakan dengan aman, tertib dan terkendali.

2. Realisasi Program Pengabdian Di Desa Sukaharja

- a. Bakti Sosial dan Perbaikan Sanitasi dan Sarana Prasarana
Salah satu program utama Tim PkM STAI Al-Hidayah di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas

adalah pemberdayaan masyarakat setempat untuk selalu mengutamakan kenyamanan sanitasi lingkungan. Menurut Nursalim, sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pemeliharaan dan pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan sehari-hari karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik, sangat tergantung dari tata cara perilaku kehidupan masyarakatnya dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungan (Nursalim, 2020: 96).

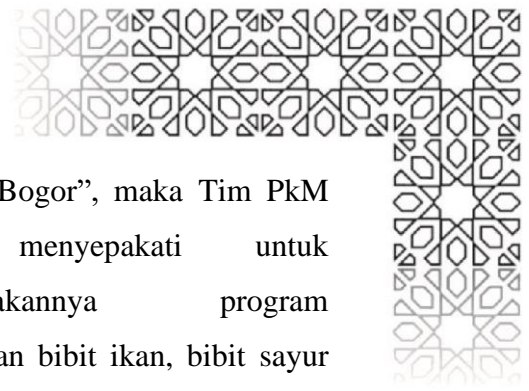
Berdasarkan pendapat diatas, salah satu cara yang efektif mewujudkan sanitasi lingkungan bisa melalui program kerja bakti atau bakti sosial. Dalam hal ini Tim PkM STAI Al-Hidayah Bersama warga Desa Sukaharja mengadakan



kegiatan bakti sosial di sekitar RW 03, 05, dan 07. Program bakti sosial atau kerja bakti dilaksanakan setiap pekan terutama pada setiap hari Ahad. Dengan merutinkan kerja bakti diharapkan dapat menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Mengenai hal ini, Rahman mengemukakan pendapat, bahwa program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosikesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Rahman dan Patilaiya, 2018).

Program utama bakti sosial atau kerja bakti yaitu membersihkan jalan yang dilalui oleh kendaraan umum dan juga area sekitar Pesantren Asyarifiyah, yaitu kamar santri, kelas PAUD, Majelis tempat kajian atau Taklim Diniyah, kamar mandi, halaman dalam dan luar pondok. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota Tim PkM, dosen, mahasiswa, beserta semua santri yang bermukim di pondok Asy-Syarifiyah.

Setelah kerja bakti selesai, Tim PkM dan seluruh santri bekerjasama melakukan perbaikan sarana dan prasarana pesantren. Dalam hal ini adalah pembelian dan pemasangan pintu dan lampu kamar mandi yang memang belum tersedia. Jadi sebelum dipasang pintu, kamar mandi hanya ditutup oleh kain, sehingga kurang nyaman untuk digunakan.



Gambar 1. Kegiatan Bakti Sosial Perbaikan Sarana umum

b. Pembagian Bibit Ikan dan Bibit Sayur, dan Media Tanam

Sebagaimana tema PkM, yaitu “Pemberdayaan masyarakat di era new normal melalui optimalisasi program keagamaan dan bidang sosial serta perilaku hidup sehat Di Desa Sukaharja Kecamatan

Ciomas Bogor”, maka Tim PkM telah menyepakati untuk dilaksanakannya program pembagian bibit ikan, bibit sayur dan media tanam, alat mandi santri Pesantren Asy Syarifiyah.

Pembagian bibit ikan sebanyak 200 bibit ikan Nila yang ditaruh di kolam/empang milik pesantren agar dapat menjadi salah satu pilihan lauk makan buat santri kedepannya. Di kolam/empang milik pesantren terdapat berbagai macam ikan seperti; ikan bawal, gurami, patin, mujaer, dan juga nila.

Setelah pemberian bibit ikan, kegiatan selanjutnya adalah penanaman bibit sayur dan buah dengan menggunakan media tanam dan polybag. Jenis sayur dan buah diantaranya; tomat, cabe, pakcoy, kangkung, bayam, kacang panjang, dan lain-lain.





Gambar 1. Pembagian Bibit Ikan, Bibit Sayur dan Media Tanam

Setelah sukses kegiatan pembagian Bibit ikan dan Sayur, tim PkM selanjutnya melaksanakan kegiatan distribusi peralatan mandi yang diberikan kepada para santri guna menunjang perilaku hidup bersih. Diantara peralatan/perlengkapan mandi yang dibagikan kepada para santri yaitu sabun, sikat gigi, dan pasta gigi, sampho dan sabun cuci. Pelaksanaan program ini sebagai upaya Tim PkM untuk meningkatkan paradigma sehat secara terus menerus dengan tersedianya alat mandi yang

memadai. Sesuai dengan pendapat Rosidin yang mengatakan, bahwa paradigma sehat adalah cara pandang pembangunan kesehatan yang bersifat holistic, proaktif antisifatif, dengan melihat masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara dinamis dan lintas sektoral, dalam suatu wilayah yang berorientasi kepada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan penduduk agar tetap sehat dan bukan hanya pada penyembuhan penduduk yang sakit (Udin Rosidin, 2018: 69).



Gambar 2. Pembagian Peralatan Mandi kepada Santri Pesantren Asy Syarifiyah

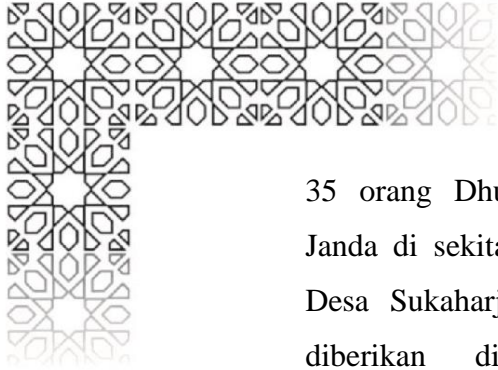
Adapun dampak positif program sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 2. Deskripsi Program Pembagian Peralatan Mandi

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsultasi dengan aparat pemerintah desa, dan tokoh masyarakat; ▪ Musyawarah internal tim PkM; ▪ Menyusun perencanaan kegiatan; ▪ Melakukan Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal terutama lembaga pensupport dana unrtuk kegiatan sosial; ▪ Sosialisasi program; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya kegiatan distribusi bibit sayur, bibit ikan, dan media tanam khususnya mereka yang benar-benar membutuhkan; ▪ Memfasilitasi dan membantu tanggungjawab pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah; ▪ Memfasilitasi keperluan masyarakat akan peralatan mandi yang lengkap untuk mewujudkan perilaku yang sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbantunya program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat terutama kalangan warga dhuafa; ▪ Terfasilitasinya warga masyarakat terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian dan pembinaan untuk kemandirian dalam kehidupan ekonomi; ▪ Meningkatnya angka Kesehatan warga dengan pembiasaan pola hidup sehat.

c. Santunan dan pembagian Sembako bagi Dhuafa/Yatim/Janda bagi masyarakat dan santri pesantren Program pembagian santunan dan sembako ini dilaksanakan di dua tempat yakni kantor desa

Sukaharja dan pondok pesantren Asy Syarifiyah. Di kantor desa Sukaharja, kami memberikan santunan berupa uang tunai sebesar Rp 50.000 dan pembagian sembako senilai Rp 100.000 untuk



35 orang Dhuafa/Yatim/maupun Janda di sekitar RW 3, 5 dan 7 Desa Sukaharja. Sembako yang diberikan diantaranya beras, minyak goreng, tepung, gula, teh dan mi goreng.

Adapun di Pondok Pesantren Asy Syarifiyah tim PkM memberikan santunan berupa uang tunai senilai Rp 50.000 kepada para santriwan/santriwati dan juga memberikan sembako senilai Rp 1.000.000 rupiah untuk kebutuhan pokok pesantren seperti beras, minyak goreng, mie goreng dan gula.

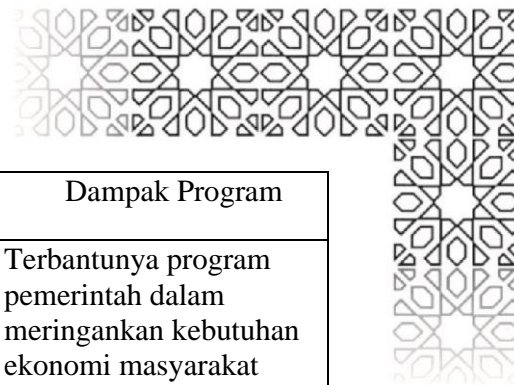
Program santunan kepada kaum dhuafa, anak yatim, dan janda lansia sangatlah bermakna karena secara kondisional mereka benar-benar membutuhkan bantuan materil. Oleh karenanya program santunan yatim merupakan wujud kepedulian sosial dalam rangka membantu mengatasi kesulitan sesama muslim/muslimah yang

berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan sosial mengingat mereka rata-rata dari kalangan keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah.



Gambar 3. Pembagian Santunan Dan Sembako Bagi Dhuafa/Yatim/Janda Lansia Kepada Masyarakat & Santri Pesantren

Adapun dampak positif program sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah:
Tabel 3.Deskripsi Program pembagian Sembako bagi Dhuafa, anak Yatim, dan Janda

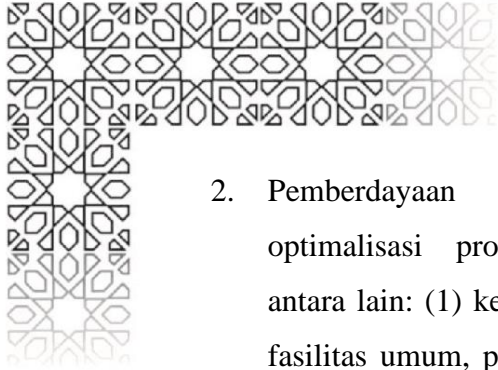


Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsultasi dengan aparat pemerintahan Desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat; ▪ Musyawarah internal tim PkM; ▪ Menyusun perencanaan kegiatan; ▪ Melakukan Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal terutama lembaga pensupport dana unrtuk kegiatan sosial; ▪ Sosialisasi program; ▪ Melakukan seleksi secara administrasi dan sesuai kualifikasi yang ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya kegiatan santunan untuk sejumlah anak dhuafa, janda, yatim khususnya mereka yang membutuhkan terkecuali bagi anak yatim yang hidup berkecukupan; ▪ Hasil musyawarah menyepakati pentingnya program dilaksanakan terutama dalam rangka mengentaskan permasalahan secara sosial dan ekonomi; ▪ Memfasilitasi dan membantu tanggungjawab pemerintah dalam hal menyelesaikan beban hidup masyarakat yang terus meningkat terutama akibat dampak pandemi. ▪ Ada partisipasi pihak luar yang mendukung terlaksananya program; ▪ Berkumpulnya data sejumlah daftar mustahik/penerima manfaat program. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbantunya program pemerintah dalam meringankan kebutuhan ekonomi masyarakat terutama kalangan dhuafa; ▪ Terfasilitasinya anak-anak yatim terutama bagi mereka yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan materilnya; ▪ Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga sosial yang memiliki kepedulian sosial dan siap membantu secara finansial sebagai pensupport program sosial; ▪ Meningkatnya kesejahteraan hidup warga terutama kalngan dhuafa dan anak-anak yatim khususnya yang berdomisili di Desa Sukaharja.

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di era new normal melalui optimalisasi program keagamaan dan program sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tim PkM STAI Al-Hidayah dapat disimpulkan antara lain:

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor melalui optimalisasi program keagamaan, yaitu antarlain: (1) pengajaran baca tulis dan hafalan Alquran, taklim diniyah, kajian kitab, sorogan, pengelolaan TPQ, dan pemeliharaan sarana ibadah.

- 
2. Pemberdayaan masyarakat optimalisasi program keagamaan, antara lain: (1) kerja bakti perbaikan fasilitas umum, pendistribusian bibit ikan dan bibit sayuran, pembagian sembako untuk warga dhuafa, santunan kepada anak yatim dan janda lansia, pendistribusian Alquran dan buku IQRA.
 3. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh tim PkM STAI Al Hidayah Bogor di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas telah berhasil memberdayakan masyarakat desa yang memiliki corak dan karakteristik tersendiri mengingat sasaran utamanya adalah bidang keagamaan, bidang sosial dan pembiasaan berperilaku sehat berhasil mendapatkan respon, apresiasi, dan kesan sangat positif dari aparat desa dan masyarakat di sekitarnya.
 4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah sangat membantu dalam menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kesejahteraan dan pembiasaan berperilaku sehat khususnya bagi warga Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Karya ilmiah ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah terutama kepada Camat Ciomas beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan semua fasilitas kegiatan, juga kepada Bapak Kepala Desa Sukaharja beserta staf yang telah memfasilitasi dan dapat bekerjasama dengan Tim PkM STAI Al-Hidayah, sehingga seluruh program yang ditetapkan dapat terealisasi dan berjalan lancar. Kepada seluruh warga/masyarakat hendaknya lebih giat dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan kepada warganya khususnya generasi mudanya sehingga mereka semakin termotivasi, terbimbing dan terdidik menjadi untuk menjadi warga yang kreatif, inovatif, dinamis, dan berintegritas. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada kepala LPPM STAI Al-Hidayah yang telah mensupport biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukaharja, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.



DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, M. H. (2018). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01).
- Ginanjar, M. H. (2020). *Laporan PKM Kolaboratif. Bogor: LPPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah (Pertama)*. LPPM.
- Ginanjar, M.H, dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid Di Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Khidmatul Ummah*, 1(1).
- Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, dan C. R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya Di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 50–53.
- Nursalim, dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1).
- Putra, Pasca Dwi, dkk. (2018). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana, Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3).
- Rahman, H & Patilaiya, H.La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Rosidin, Udin & Suhendar, Iwan. (2018). Penyuluhan perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di RW 14 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sueb, Memed, dkk. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemaksimalan Hasil Produksi Rumah Tangga Di Wilayah Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAD*, 4(5).
- Widianto, E., Santoso, D. B., Kardiman, K., & Nugraha, A. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius* L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 63–69. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2294>

